

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE KOOPERATIF CONCEPT SENTENCE

Analysis of Ability Write a Simple Article Using the Cooperative Type Learning Model Concept Sentence

EVA MARLINA¹, FITRI HILMIYATI², OMAN FARHUROHMAN³

¹ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E-mail: eva.marlina.student@uinbanten.ac.id

² Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E-mail: fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id

³ Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

E-mail: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id

Abstrak. Pada pembelajaran menulis karangan sederhana terdapat permasalahan yang muncul pada siswa kelas III yaitu, siswa masih sulit dalam memilih kata ataupun merangkai kalimat, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman paragraf, dan siswa sering tidak sesuai penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan dan tanda baca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk dengan penerapan model pembelajaran tipe kooperatif *concept sentence*. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif dengan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, teknik tes. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa melatih kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa dapat dilakukan dengan 2 kegiatan yaitu, berlatih membuat kalimat dengan satu kata dasar dan berlatih membuat cerita pengalaman yang pernah dialaminya dengan diberikan kata kunci. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan sederhana dengan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan kreatifitas dan pola pikir siswa dalam berfikirnya meningkat.

Kata kunci: Kemampuan menulis, Karangan sederhana, Model *Concept Sentence*.

Abstract. In learning to write simple essays, there are problems that arise in grade III students, namely, students are still difficult to choose words or compose sentences, students have difficulty expressing ideas, students have difficulty understanding paragraphs, and students often do not match the use of capital letters, use of spelling and punctuation marks. This study aims to describe the ability to write simple essays in class III students of MI Al-

Jauharotunnaqiyyah Priuk by applying the cooperative type learning model concept sentence. The method used in this study is a qualitative method with data analysis using the Miles and Huberman model. Data obtained from various sources using data collection techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To obtain the data needed in this study, using data collection instruments, namely, observation, interviews, test techniques. Based on the research conducted by the researcher, practicing simple essay writing skills in students can be done in 2 activities, namely, practicing making sentences with one basic word and practicing making stories of experiences that have been experienced by given keywords. So it can be concluded that learning to write simple essays with the learning model concept sentence can increase creativity and students' thinking patterns in thinking increase.

Keywords: Writing skills, Simple composition, Model Concept Sentence.

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan dasar yaitu: mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut terkait antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini yang difokuskan adalah kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran bahasa kemampuan menulis. Guru belum menemukan model yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis. Seseorang dapat dikatakan terampil berbahasa dengan baik, apabila orang itu menguasai keempat aspek itu dengan sama baiknya. Artinya, seseorang itu terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, dan terampil menulis (Nurjamal, 2019).

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhurohman, 2017). Salah satu keterampilan berbahasa yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah keterampilan menulis, dalam ranahnya keterampilan menulis sama penting dengan keterampilan-keterampilan lainnya. Yang di mana keterampilan menulis bermanfaat untuk berkomunikasi dan juga berhubungan dengan keterampilan lainnya. Dimana bagi siswa didik bisa interaktif dalam berkomunikasi (Ambarwati, Mu'Awwanah, & Farhurohman, 2019). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan dapat

memahami bahasa grafis itu (Dalman, 2018). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui dari tindak pembelajaran. Kegiatan menulis dapat dimulai dengan menyalin bacaan dan menyusun kalimat hingga menjadi cerita. Menulis diartikan sebagai sebuah kegiatan menemukan ide, mengorganisasikan juga mengomunikasikan ide tersebut sehingga bisa dinikmati oleh orang lain.

Model pembelajaran secara umum dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru (Suprijono, 2016). Salah satu solusi permasalahan ini yaitu menggunakan model pembelajaran *concept sentence* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana

Menulis karangan bukanlah suatu hal yang mudah bagi siswa di sekolah dasar. Menulis karangan merupakan kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran menulis pada siswa kelas III Sekolah Dasar, di antaranya menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperlihatkan penggunaan ejaan (huruf kapital, tanda titik, koma, dan lain-lain), menyusun karangan berdasarkan gambar, menyusun karangan sederhana, menemukan kalimat utama, dan menyusun karangan tentang berbagai topik.

Permasalahan yang muncul tentang kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III yaitu, siswa masih sulit dalam memilih kata ataupun merangkai kalimat, siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide, siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman paragraf, dan siswa sering tidak sesuai penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain hal tersebut, permasalahan yang muncul dalam menulis karangan sederhana adalah ketidakjelasan dalam menulis, ketidakrapihan dalam menulis, dan pemilihan kata (diksi) dalam menulis.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi agar siswa dapat meningkatkan antusias dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan menulis. Salah satu model yang dapat digunakan oleh guru dalam menyelesaikan permasalahan yaitu model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran yang memberikan peluang

untuk merangsang daya pikir dan kreatifitas siswa dalam mengungkapkan ide serta gagasannya yaitu model pembelajaran *concept sentence*. Model pembelajaran *concept sentence* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan penyampaian kelompok, penyajian materi, pembentukan kelompok heterogen, penyajian kata kunci dalam buku ajar, penugasan kelompok, dan penyajian hasil belajar secara bergiliran (Shoimin, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, dan tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel (Subana, 2011). Teknik pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari berbagai sumber yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan tes.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Jauharotunaqiyyah Priuk yang beralamat di Jl. Panglima Polim-Priuk, Kel.Sukmajaya Kec.Jombang Kota Cilegon Prov.Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021, yaitu bulan Februari sampai Maret 2020. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari siswa kelas III dan wali kelas guru kelas III. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Menulis Karangan Sederhana

a. Kegiatan membuat kalimat

Dalam penelitian ini, pada awal pembelajaran guru menjelaskan materi setelah itu guru memberikan umpan balik dengan bertanya kepada siswa. Kemudian proses umpan balik selesai guru memberikan tugas yaitu berlatih membuat kalimat dengan satu kata dasar. Sebelum siswa mengerjakan latihan, guru memberikan arahan kepada siswa dan memberikan contoh terlebih dahulu. Setelah memberikan contoh guru mempersilahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Pada kegiatan menulis, siswa berlatih membuat kalimat dengan satu kata dasar dan kalimatnya hanya satu baris. Guru melatih siswa untuk berkreasi mengolah kata menjadi sebuah kalimat. Guru mendampingi siswa saat proses mengerjakan latihan membuat kalimat. Hal ini dilakukan agar guru secara langsung mengetahui kemampuan siswa ketika diberikan latihan menulis membuat kalimat dengan satu kata dasar.

2. Kegiatan Belajar-Mengajar Menggunakan Model Pembelajaran *Concept Sentence*

Dalam pembelajaran kegiatan belajar-mengajar, langkah awal dalam mengajar menggunakan model *concept sentence* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, kemudian guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran, guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang, guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan, setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci, hasil diskusi kelompok didiskusikan kembali secara pleno yang dipandu oleh guru, siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

Setelah tugas kelompok selesai, guru memberikan tugas individu kepada setiap siswa menggunakan kata kunci untuk membuat sebuah karangan sederhana dengan kata kunci tersebut. Sebelum siswa membuat sebuah karangan sederhana, guru terlebih dahulu memberikan contoh karangan sederhana kepada siswa dan memberikan arahan membuat sebuah cerita dengan menggunakan kata kunci. Kemudian siswa berantusias untuk menulis sebuah karangan sederhana dengan judul yang berbeda-beda tetapi tetap satu tema. Guru mendampingi siswa dalam pembelajaran menulis dan memandu siswa yang belum bisa menulis. Setelah pembelajaran menulis selesai, siswa mempresentasikan hasil karangan sederhana di depan kelas secara bergantian. Selanjutnya guru dan siswa membuat kesimpulan.

Pada kegiatan menulis karangan sederhana siswa tidak ditekan oleh guru untuk membuat cerita yang harus mirip dengan yang dicontohkan oleh guru dan siswa bebas menuliskan cerita yang sesuai dengan pengalamannya sendiri namun tetap satu tema, sehingga cerita yang dituliskan siswa bervariasi. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran model *concept sentence* sudah sangat baik, hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP.

Penerapan model *concept sentence* yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran menulis karangan sederhana dapat mendorong dan mengembangkan proses berpikir kreatif siswa dan menambah kosa kata dalam pembentukan kalimat dengan beberapa kata kunci. Hal ini membuktikan bahwa dalam penerapan model *concept sentence*, guru selalu berusaha memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran sehingga aktivitas siswa yang dilakukan oleh guru setiap pertemuannya terus lebih efektif. Hal ini sepadan dengan pendapat Yuliawati bahwa Penerapan model *concept sentence* dinilai cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis dan mengatasi masalah siswa dalam menulis karangan sederhana, karena dengan menggunakan model *concept sentence* siswa lebih mudah mengungkapkan ide dan gagasan dari kata kunci kemudian mengembangkannya menjadi paragraf. (Yuliawati, 2017).

3. Aspek-Aspek Penilaian Dalam Menulis Karangan Sederhana

Ada beberapa aspek yang menjadi acuan seorang guru dalam menilai tugas siswanya. Setelah peneliti amati, kebanyakan siswa yang masih belum mengerti bagaimana bentuk paragraf sehingga tulisannya terlihat kurang rapi dan penggunaan huruf kapital pun masih semrawut walaupun tulisannya sudah bagus. Ada beberapa aspek yang menjadi acuan seorang guru dalam menilai tugas siswanya. Sebagaimana tabel berikut yaitu:

Tabel 1

Aspek Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Sederhana

No.	Aspek
1.	Pemilihan judul
2.	Isi gagasan
3.	Struktur tata bahasa
4.	Organisasi
5.	Kosa kata

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan menulis karangan sederhana pada kelas III yang terdiri dari 39 siswa yaitu :

a. Pemilihan judul

Pemilihan sebuah judul karangan akan menggambarkan tingkat kedalaman dan cakupan dari sebuah karangan yang akan dikaji. Dilihat dari setiap judul karangan siswa, judul sudah baik, bagus dan menggambarkan isi. Judul merupakan kepala karangan atau nama sebuah karangan. Penulisan judul dalam karangan sebagian besar sudah sesuai berada di tengah dan pada penulisan paragraf kebanyakan siswa yang masih belum mengerti bagaimana bentuk paragraf sehingga tulisannya terlihat kurang rapi dalam sebuah karangan.

b. Isi gagasan

Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema dan cukup bagus, tetapi ada sebagian siswa yang gagasannya kurang tuntas dan terbatas. Isi gagasan siswa menggambarkan sebuah pengalaman yang pernah dialami. Dilihat dari hasil tulisan siswa sebagian sudah bagus dan rapi, tetapi ada beberapa yang tulisannya sulit dibaca karena terlalu kecil dan semrawut. Walaupun demikian, peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berusaha untuk berlatih menulis karangan sederhana.

c. Struktur tata bahasa

Tata bahasa dalam tulisan meliputi tata cara menggabungkan kata dan penyusunan kalimat. Struktur tata bahasa yang digunakan sederhana dan cukup efektif terdapat beberapa kesalahan kalimat dalam merangkai kata. Dalam tata kalimat, siswa sudah cukup bagus dalam memilih kata dalam kalimat hanya masih terdapat kata yang tidak baku.

d. Organisasi isi

Pengorganisasian tulisan sudah cukup teratur dan rapi, gagasan yang diungkapkan jelas. Organisasi isi yang disampaikan urutannya sudah logis tetapi masih kurang terorganisir.

e. Kosakata

Pemilihan kata yang tepat berkaitan dengan wawasan mengenai kosakata yang diketahui siswa. Kosakata yang diketahui siswa sudah mengetahui banyak kosakata namun belum bisa merangkainya dengan runtut, ada beberapa siswa yang sudah bagus menuliskan cerita pengalamannya dengan

kosa kata yang tepat. Setiap siswa mempunyai kemampuan dalam menulis, karena pada kenyataannya siswa mampu mengungkapkan apa yang dipikirkan dalam bentuk tulisan dengan pemilihan kosa kata yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pandangan secara menyeluruh yang dilakukan oleh peneliti di MI Al-Jauharotunnaqiyah Priuk Kota Cilegon, pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan sederhana menggunakan model pembelajaran *concept sentence*, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu telah diterapkannya model pembelajaran *concept sentence* dalam menulis karangan sederhana menghasilkan respon pemahaman siswa pada tahap kegiatan pembelajaran. Dalam melatih siswa kelas III untuk menulis karangan sederhana sudah baik, siswa melakukan dua kegiatan yaitu menulis karangan dengan satu kata dasar dan berlatih menulis karangan sederhana dengan membuat cerita pengalamannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan sederhana dengan model pembelajaran *concept sentence* dapat meningkatkan kreatifitas dan pola pikir siswa dalam berfikirnya meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari kesimpulan di atas peneliti memberikan saran-saran yaitu, guru yang menggunakan model *concept sentence* dalam pembelajaran agar menyiapkan materi sebaik mungkin dan menguasai langkah-langkahnya. Dalam pembelajaran menulis, hendaknya guru lebih menekankan kembali mengenai penggunaan huruf kapital, dan tanda baca, karena masih banyak siswa yang menggunakan huruf kapital di tengah bacaan dan masih banyak siswa yang tidak menggunakan tanda baca tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S. D., Mu'Awwanah, U., & Farhurohman, O. 2019. PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KARANGAN NARASI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 11(02), 143-154.
- Dalman. 2018. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 09(01), 23-34.
- Nurjamal, Daeng. 2019. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.



- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subana. 2011. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulawati, Eka Fitri. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model *Concept Sentence* Berbantuan Media Gambar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol.6 No.9. 6 (9), 1-10.

